

STRATEGI PEMBELAJARAN PADUAN SUARA DI SANGGAR MAYANGSARI PANDEGLANG BANTEN

Muhamad Rivaldi¹, Suhaya², Fuja Sita Fujiawati³

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3}

E-mail: muhamadrivaldi12@gmail.com¹, suhaya72puri@gmail.com²,
fujafujia@untirta.ac.id³

Abstract : The Mayangsari "Gita Bahana Sambadha" Pandeglang Banten choir studio aims to develop talents in the field of sound art possessed by students at SMA Negeri 1 Pandeglang, develop creativity, skills, knowledge and attitudes that interest students. The problem in this study is what is the learning strategy for the choir at the Mayangsari Pandeglang Banten studio? The purpose of this study is to describe a process and strategy for choral learning in the Mayangsari Pandeglang studio, Banten. In this study, the researcher used descriptive qualitative research methods, with data collection and analysis techniques using: observation, interviews, and documentation studies. The data that has been collected is simplified, presented, and concluded in the form of words/sentences. The results of this study indicate that 1975 was the beginning of the formation of the Mayangsari studio and 2009 was the beginning of the formation of a choir in this studio. Choir learning at the Mayangsari studio includes planning by selecting new members, preparing learning materials, preparing strategies to be used, carrying out choral learning along with good media and methods. To complete these activities, the use of learning strategies is carried out by conveying preliminary information, conveying material, student/member participation, tests, and follow-up activities/evaluations. The Mayangsari choir studio uses expository, cooperative, inquiry and demonstration learning strategies. In practice, the trainer delivered learning materials and vocal techniques well, adapted to the needs of learning activities at the Mayangsari studio.

Keywords : Strategy, Learning, Choir

Abstrak : Sanggar paduan suara Mayangsari "Gita Bahana Sambadha" Pandeglang Banten bertujuan untuk mengembangkan bakat dibidang seni suara yang dimiliki oleh siswa di SMA Negeri 1 Pandeglang, mengembangkan kreatifitas, keterampilan, pengetahuan dan sikap yang menjadi minat siswa. Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi pembelajaran paduan suara di sanggar Mayangsari Pandeglang Banten? Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan suatu proses dan strategi pembelajaran paduan suara di sanggar Mayangsari Pandeglang Banten. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan dan analisis data menggunakan: teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang sudah terkumpul disederhanakan, disajikan, dan disimpulkan berupa kata-kata/kalimat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 1975 menjadi awal mula terbentuknya sanggar Mayangsari dan pada tahun 2009 menjadi awal mula terbentuknya paduan suara di sanggar ini. Pembelajaran paduan suara di sanggar Mayangsari meliputi

perencanaan dengan menyeleksi anggota baru, mempersiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan strategi yang akan dipakai, melaksanakan pembelajaran paduan suara beserta media dan metode yang baik. Untuk menyempurnakan kegiatan tersebut, penggunaan strategi pembelajaran dilakukan dengan menyampaikan informasi pendahuluan, menyampaikan materi, partisipasi siswa/anggota, tes, dan kegiatan lanjutan/evaluasi. Sanggar paduan suara Mayangsari menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, kooperatif, inkuiri dan demonstrasi. Dalam pelaksanaannya, pelatih menyampaikan materi pembelajaran dan teknik vokal dengan baik, disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran di sanggar Mayangsari.

Kata Kunci : Strategi, Pembelajaran, Paduan Suara

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu yang fundamental untuk semua aspek pada aktivitas wilayah manapun. Salah satu faktor yang menghipnotis kemajuan suatu negara yaitu pendidikan masyarakat yang menjadi model pendidikan sebagai wahana untuk membangun asal daya insan yg berkualitas dan berpotensi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan umum sebagai salah satu kerangka kemajuan masyarakat, memiliki tiga subsistem pengajaran sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas tahun 2003, khususnya pendidikan.formal, pendidikan.informal, dan pendidikan..nonformal. Setiap subsistem memegang peranan penting bagi wilayah lokal dan tidak

dapat dibagi satu sama lain karena saling mendukung untuk masyarakat.

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang berlangsung diluar sekolah seperti fasilitas bimbingan belajar, sanggar seni, tutor dan lainnya. Pembelajaran seni memiliki kualitas yang unik dan karakteristik tertentu yang tidak dimiliki mata pelajaran lain, karena dalam pembelajaran seni siswa dapat untuk mengembangkan dan melatih diri pada pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk didalamnya adalah sanggar seni musik yang dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta kecintaan mereka terhadap seni. Pembelajaran seni musik dirasa tidak akan maksimal jika hanya dipelajari di sekolah, karena alokasi waktu pembelajaran yang tersedia tidak

akan cukup dan sangat terbatas. Hal tersebut yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman pada masing-masing individu pada saat materi pembelajaran yang disampaikan.

Proses pembelajaran seni musik diluar sekolah menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam menambah pengetahuan dan keterampilannya. Salah satu tempat untuk melakukan pembelajaran seni musik adalah sanggar paduan suara. Terdapat beberapa sanggar seni musik di banten yang bergerak dibidang vokal paduan suara, baik yang dinaungi lembaga ataupun berdidid sendiri yaitu sanggar paduan suara Gita Swara Cilegon Mandiri yang bertempat di Kota Cilegon, sanggar paduan Suara Gema Khatuistiwa yang bertempat di Kota Serang, sanggar paduan suara Banten Chorus yang bertempat di Kota Serang dan sanggar paduan suara Mayangsari “Gita Bahana Sambadha” yang bertempat di Kab. Pandeglang.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang diperoleh pada tanggal 25.juli 2020 pada pengelola sanggar Mayangsari “Gita Bahana

Sambadha” sanggar ini merupakan sanggar paduan suara tertua yang ada di Pandeglang Banten yang terletak di Jl. Fatoni No. 09/08 Kp. Pamagersari Rt/Rw. 003/003 Kelurahan Pandeglang, Kecamatan Pandeglang, Kabupaten pandeglang Banten. Pelaksanaan kegiatan pembelajan terdapat struktur yang saling berkaitan yaitu strategi atau metode pembelajaran bervariasi yang dapat membuat sanggar ini berkembang dan telah mendapatkan banyak penghargaan. Untuk mencapai prestasi yang baik diperlukan adanya tenaga pendidik yang dapat merancang strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai.

Sanggar paduan suara Mayangsari “Gita Bahana Sambadha” telah menerapkan beberapa startegi pembelajaran yang dilakukan yaitu, strategi pembelajaran ekspositori untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan, strategi kooperatif yaitu strategi untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk kelompok belajar sesuai dengan jenis suara masing-masing, strategi inkuiri

yaitu strategi yang memberikan kesempatan anggota untuk mendemonstarsikan keterampilan siswa dalam mencari, menemukan dan menyelidiki secara sistematis terkait materi pembelajaran dan startegi demonstrasi yaitu strategi untuk menyampaikan materi pembelajaran berupa teknik vokal paduan suara. Hal tersebut dapat diupayakan sebagai proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang baik, permasalahan dalam penelitian ini berisi tentang strategi yang digunakan, proses pembelajaran, metode dan model yang digunakan, sehingga dapat menghasilkan prestasi yang baik dan mendorong anggota lain untuk aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah ekperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci,

teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dan pada *generslisasi*. Menurut Sugiyono (2013: 1)

Sumber data penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, yaitu; Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*indept interview*) dan observasi partisipasi yang dilakukan kepada pengelola/pelatih, anggota dan alumni sanggar paduan suara Mayangsari Pandeglang Banten dan sumber data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan. seperti dokumen sanggar Mayangsari.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini aterbagi menjadi tiga tahapan, yaitu; (1) Obsevasi dalam penelitian ini adalah mengamati, menganalisis gejala-gejala secara langsung pada objek

yang diteliti.. (2) Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh data dari informan yaitu pengelola/pembina, Pelatih, dan Anggota Paduan Suara Sanggar Mayangsari Pandeglang Banten. (3) Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mengumpulkan bukti-bukti dokumen atau data yang dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian pada penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanggar Mayangsari merupakan sanggar tertua di Pandeglang Banten yang berdiri sebelum tahun 1975 dan mendapatna SK berdirinya sanggar dari Pemerintah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang pada tahun 1975. Sebelum terbentuknya paduan

suara di sanggar mayangsari, terdapat beberapa kesenian tradisional yang sudah ada di sanggar ini seperti; kesenian Rampak Bedug dan Pencak silat. Seiring berjalanya waktu tidak hanya kesenian tradisional tetapi kesenian modern juga muncul di sanggar Mayangsari karena kebutuhan pelajaran kesenian di Sekolah dan PKSD (Pekan Kesenian Sekolah Dasar) dan juga perlombaan Paduan Suara tingkat SLTP/SLTA.



Gambar 1. Bangunan (tampak depan) Sanggar Mayangsari Pandeglang Banten (Sumber: Data Pribadi Muhamad Rivaldi)

A. Proses Pembelajaran Paduan Suara di Sanggar Mayangsari

Sanggar paduan suara Mayangsari Pandeglang Banten pada proses pembelajaran sangat berusaha mendidik para muridnya untuk

memahami segala ilmu yang diberikan. tantangan terbesar bagi pengajar yaitu cara memberikan materi agar murid tidak cepat merasa bosan. Pengajar selain menggunakan ekspositori, demonstrasi, latihan dan imitasi sanggar paduan suara Mayangsari Pandeglang Banten juga menggunakan sarana atau media pembelajaran berupa alat musik Keyboard, alat tulis, Partitur dan buku lagu pada proses pembelajarannya.

Tabel 1
Daftar Pengajar paduan suara di Sanggar Mayangsari Pandeglang Banten

| No | Nama Pengajar | Jabatan |
|----|------------------------|-------------------------|
| 1 | Hj. Ucu Viveriawati | Pembina & Pengajar |
| 2 | Aki Hardi | Pengajar |
| 3 | Yudi Deni Mulyadi | Pengajar |
| 4 | Derry Azizi Rokhman | Alumni/Asisten pengajar |
| 5 | Fiqi Nur Aliya | Alumni/Asisten pengajar |
| 6 | Ceisar Permana Tunggal | Alumni/Asisten pengajar |
| 7 | Putry Anisa Utami | Alumni/Asisten pengajar |

Proses pembelajaran paduan suara di Sanggar Mayangsari Pandeglang Banten memiliki keistimewaan, yaitu peran pengajar dalam memberikan materi pembelajaran. pengajar

berusaha untuk dekat dengan setiap murid serta memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana pembelajaran menjadi kondusif dalam proses penyampaian materi sehingga murid dengan mudah memahami setiap materi pembelajaran.



Gambar 2. Proses Pembelajaran Sectional Paduan Suara Sanggar Mayangsari Pandeglang Banten (Sumber Data Pribadi 9 Agustus 2020)

B. Strategi Pembelajaran Paduan Suara di Sanggar Mayangsari

Strategi pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat diperlukan untuk terlaksananya pembelajaran. Pada pembelajaran juga terdapat bagian yang saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. ” Pada proses pembelajaran paduan suara di Sanggar Mayangsari “Gita Bahana Sambadha”. Menggunakan tujuan atau target yang harus

dicapai, untuk mencapai target tersebut, perlu adanya strategi pembelajaran paduan suara yang baik dan dapat membedakan dengan dengan sanggar lainnya baik dari penggunaan strategi maupun hasil yang didapatkan .

Pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran paduan suara di sanggar mayangsari berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik anggota paduan suara, situasi dan kondisi dimana proses pembelajaran tersebut berlangsung. Dalam pemilihan strategi pembelajaran, pengelola serta pelatih sanggar mengacu pada kriteria sebagai berikut:

1. Kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan tujuan dan kompetensi sanggar
2. kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan jenis materi yang akan disampaikan pelatih kepada anggota paduan suara

3. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan sasaran (kemampuan awal, karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang yang berkaitan dengan perbedaan kepribadian).
4. Biaya.
5. Kemampuan strategi pembelajaran paduan suara (kelompok atau individu).
6. Karakteristik startegi pembelajaran (kelemahan dan kelebihan)
7. Waktu

Penggunaan strategi pembelajaran di sanggar Mayangsari “Gita Bahan Sambadha” Pandeglang Banten tidak hanya pada proses pembelajaran paduan suara saja, tetapi terdapat beberapa starategi yang dilakukan oleh pengelola dan pelatih dalam beberapa kegiatan lainnya yaitu :

1. Pendidikan dan Latihan (Diklat)

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan dasar pengetahuan

tentang teori musik, cara bernyanyi yang baik, teknik vokal, notasi angka dan primavista Pendidikan dan latihan dilakukan selama satu hari Karena anggota baru memiliki keterampilan bernyanyi, pengetahuan musik dan cara bernyanyi yang berbeda.

a. Penyampaian informasi pendahuluan

Tahap ini adalah kegiatan materi yang telah diberikan sebelumnya dijadikan review (apersepsi). Pengelola Sanggar, pelatih dan pengurus membuat target yang harus dicapai dalam proses pembelajaran, tuga spengelola dan pelatih yaitu berusaha untuk mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Penyampaian Materi

Materi yang disampaikan pada kegiatan ini merupakan materi dasar-dasar pendidikan dan latihan (Diklat). Materi tersebut meliputi teori musik berupa nilai nada, notasi angka, tanda mula (nada dasar) dan bentuk ritmis. Pada tahap ini metode yang digunakan pelatih dalam menyampaikan materi yaitu metode pembelajaran

demostrasi, imitasi dan ekspositori. Metode demonstrasi digunakan untuk menyampaikan teori musik dasar yaitu nilai nada menggunakan ketukan atau tangan. Metode ekspositori digunakan untuk menyampaikan penjelasan teori dasar, sedangkan metode imitasi untuk mempertegas dan melengkapi materi berupa ritmis yang dicontohkan oleh pelatih kepada anggota, yang dapat mempermudah menunjukkan nilai nada.

c. Partisipasi Siswa/Anggota

Proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik jika ada partisipasi dari siswa. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan siswa yaitu seluruh anggota paduan suara, yang terlibat dalam proses pembelajaran ini adalah pelatih paduan suara, anggota dan pengiring. Anggota berperan aktif dengan memperhatikan secara langsung proses pembelajaran. Selama proses diklat berlangsung, partisipasi anggota paduan suara biasanya sangat antusias, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang

diajukan dan antusias anggota pada saat mengikuti setiap instruksi pelatih.

d. Tes

Tujuan dilakukannya tes yaitu untuk mencari tahu sejauh mana keterampilan anggota paduan suara pada saat menyanyi. Tes dilaksanakan kepada seluruh peserta pada saat materi selesai, masing-masing anggota diberi kesempatan mendemonstrasikan hasil dari pembelajaran sebelumnya.

e. Kegiatan Lanjutan

Tahapan berikutnya dari pendidikan dan latihan adalah mengisi kegiatan sanggar dan kegiatan sekolah.

2. Mengisi Kegiatan Sanggar/Sekolah

Sebagai hasil dari tes anggota baru, pembelajaran yang di hasilkan dan telah dicapai akan di tampilkan pada kegiatan besar yang ada di SMA Negeri 1 Pandeglang.

a. Penyampaian informasi pendahuluan

Tahapan ini disampaikan pencapaian suatu target pada pertemuan, yaitu target yang diharapkan pelatih pada saat tampil diacara sekolah dan internal sanggar. Latihan paduan suara untuk kegiatan perisahan dilakukan selama tiga sampai empat pekan, yang bertujuan untuk melatih pembelajaran sebelumnya seperti lagu Wajib Nasional, lagu SMA Negeri 1 Pandeglang, lagu-lagu kebangsaan dan lagu persembahan. Anggota yang ditugaskan mengisi acara perpisahan berjumlah 25-30 orang dengan conductor dan pengiringi.

b. Penyampaian Materi

Proses menyampaikan materi dilaksanakan melalui cara pendekatan yang dilakukan pelatih sanggar kepada anggota dengan tujuan memberikan arahan teknik vokal yang harus dipakai dalam bernyanyi.

c. Partisipasi Siswa

Partisipasi siswa ini sangat penting untuk keaktifan anggota paduan suara dalam pembelajaran. Biasanya anggota melakukan latihan sectionsl tanpa

diinstruksikan oleh pelatih sanggar.

d. Tes

Tahapan ini pelatih sanggar memberikan tes kepada anggota setekah pembelajaran selesai, tes dilakukan secara seksional dan keseluruhan, pelatih juga memberikan kesempatan kepada anggota untuk mendemonstrasikan pembelajaran yang telah didapatkan.

Tes selanjutnya yaitu mengikutsertakan anggota paduan suara pada kegiatan sekolah dan internal sanggar. Kegiatan tersebut yaitu perpisahan, Pentas Seni dan kegiatan peringatan lainnya. Acara perpisahan dilakukan di Gedung Baladiklat Pandeglang atau di halaman SMA Negeri 1 Pandeglang. Dies Natalis dilakukan di Indoor/Outdoor, dengan iringan musik Keyboard. Kegiatan mengisi upacara hari besar dilakukan di lapangan SMA Negeri 1 Pandeglang ataupun di tempat acara yang sudah ditentukan menggunakan alat musik keyboard. .

e. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan lanjutan diikuti seluruh anggota yang telah melakukan tes dengan melibatkan anggota dalam

mengikuti kegiatan kompetisi/lomba.

3. Mengikuti Lomba

a. Penyampaian informasi pendahuluan

Strategi pembelajaran dalam menyampaikan informasi kegiatan awal serupa halnya dengan kegiatan yang digunakan saat kegiatan pendidikan latihan dan mengisi kegiatan internal sanggar yang membedakan adalah jumlah tim lomba yang pelatihannya diadakan dengan alokasi dan hari yang beda.

b. Penyampaian Materi

Pada tahapan ini, pelatih menyampaikan materi lagu yang akan dibawakan dalam mengikuti perlombaan. Lagu-lagu yang dipelajari yaitu lagu yang sesuai dengan syarat dan ketentuan lomba, sehingga pelatih diharuskan dapat menyesuaikan situasi, kondisi dan keadaan anggota dalam membawakan lagu. Pada latihan ini, proses pembelajaran lagu dinyanyikan bersama pelatih paduan suara. Setelah latihan dirasa cukup, tahap latihan berikutnya yaitu latihan dengan

pengiring, baik pengiring dengan iringan keyboard maupun alat-alat musik lainnya. Selanjutnya latihan ditambahkan dengan gerakan/koreografi untuk lagu yang dibawakan.

Latihan ini dilakukan setelah anggota paduan suara bisa menyanyikan lagu yang dibawakan dengan hafal. Koreografi disesuaikan dengan syair, tema dan tempo lagu yang dibawakan.

c. Partisipasi Siswa

Antusias anggota yang mengikuti kegiatan latihan untuk persiapan lomba sangat baik, karena kegiatan ini akan menjadi pengalaman yang berharga bagi seluruh anggota yang mengikuti. Setiap anggota akan membagi waktu jadwal latihan dengan belajar. Anggota yang sudah lama juga ikut membantu pelatih memberikan arahan dalam menyampaikan materi lagu pada saat latihan sectional

Tes
Tes ini dilakukan bertujuan sebagai tolak ukur anggota sebelum mengikuti kegiatan perlombaan dan menunjukkan keterampilan selama proses pembelajaran sebelumnya. Tes dilangsungkan ketika materi

pembelajaran selesai dilakukan biasanya cara ini dilakukan pelatih untuk menilai keterampilan anggotaketika menyanyikan sebuah lagu. Tes dilakukan secara bertahap sesuai target pertemuan perminggu dan perbulan.

d. Evaluasi

Tahapan terakhir yaitu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan, kelebihan dan kekurangan secara keseluruhan baik kepada anggota, pelatih dan pengurus sanggar.

C. Keberhasilan Strategi Pembelajaran Paduan Suara

Pembelajaran paduan suara dapat dikatakan berhasil apabila proses dan strategi pembelajaran berjalan dengan baik. Sanggar paduan suara Mayangsari menerapkan strategi dalam menilai anggota paduan suara untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seperti kompetisi/lomba, mengisi kegiatan hari-hari besar dan lain-lain yaitu berupa Tes perbuatan/praktik.

Tes perbuatan/praktik adalah teknik penilaian hasil belajar yang menuntut anggota

mendemostrasikan kemahirannya atau menampilkan hasil belajarnya dalam bentukunjuk kerja. Contoh tes perbuatan/praktik dapat berupa kegiatan test untuk kemahiran beridato, menari, bernyanyi, melukis, menggambar, berolahraga, bercerita, membaca puisi, menulis dan lain-lain.

Sasaran penggunaan strategi pada proses pembelajaran paduan suara di sanggar Mayangsari “Gita Bahana Sambadha” Pandeglang Banten dilakukan oleh pelatih kepada seluruh anggota sanggar terbagi menjadi dua kelompok dalam kegiatan yaitu kegiatan latihan rutin dan kegiatan internal/kompetisi, dengan mempertimbangkan karakteristik, dan kondisi pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan latihan rutin dilaksanakan oleh pelatih dan seluruh anggota sanggar yang aktif sedangkan kegiatan internal/kompetisi dilakukan kepada anggota berdasarkan hasil seleksi oleh pelatih dan pengurus sanggar paduan suara Mayangsari. Penggunaan strategi ini dilakukan oleh sanggar paduan suara mayangsari sesuai dengan peraturan

dan petunjuk pelaksanaan kegiatan kompetisi yang disesuaikan dengan jumlah maksimal anggota.

Kegiatan internal khususnya kompetisi menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan penggunaan strategi pembelajaran di sanggar ini. Kegiatan kompetisi paduan suara memerlukan pertimbangan strategi dan pendekatan khusus untuk mengukur sejauh mana kualitas dan eksistensi sanggar ini. Proses kompetisi memerlukan tahap penyeleksiaan kembali dari anggota aktif, hal ini dimaksud untuk mencari anggota paduan suara yang dapat memberikan penampilan dan hasil terbaiknya.

SIMPULAN

Proses pembelajaran paduan suara disanggar Mayangsari Pandeglang Banten dari mulai tahap persiapan sampai dengan tahap akhir pembelajaran terstruktur dengan baik, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan didukung oleh sarana, media dan metode pembelajaran yang baik. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pelatih dalam melaksanakan strategi pembelajaran

paduan suara di sanggar Mayangsari “Gita Bahana Sambadha” Pandeglang Banten adalah dengan membuat rencana atau target pembelajaran yang diputuskan bersama pengelola pelatih dan pengurus sanggar.

Strategi pembelajaran Paduan suara di sanggar Mayangsari “Gita Bahana Sambadha” Pandeglang Banten digunakan dalam beberapa kegiatan pembelajaran lain seperti; Pendidikan dan latihan, mengisi kegiatan eksternal dan internal sanggar/sekolah, dan mengikuti lomba dengan menggunakan komponen strategi yang ada dari mulai tahap penyiapan informasi pendahuluan, penyampaian materi, partisipasi siswa, tes dan kegiatan lanjutan. Penggunaan strategi pembelajaran paduan suara di sanggar Mayangsari “Gita Bahana Sambadha” Pandeglang Banten terdapat empat tahapan yaitu; strategi penyiapan jalannya pembelajaran paduan suara, strategi pengelolaan pada kelas, strategi penggunaan media dan strategi evaluasi

Terdapat empat strategi pembelajaran yang digunakan di sanggar Mayangsari “Gita Bahana Sambadha” Pandeglang Banten, yaitu; strategi pembelajaran ekpositori untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan, strategi kooperatif untuk menyampaikan materi dalam bentuk kelompok suara, strategi inkuiri untuk memberikan kesempatan anggota yang melibatkan seluruh kemampuannya untuk mencari dan menyelidiki materi pembelajaran dan strategi demonstrasi untuk menyamakan tekik vokal paduan suara.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi Abu, Narbuko Cholid. 2016. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aaksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Basrowi dan Swandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Binsar, Sitompul. 1988. *Paduan Suara dan Pemimpinnya*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Kusnandar. 2008. *Langkah –langkah Mudah Penelitian Tindakan*

- Kelas Sebagai pengembangan potensi Guru.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta
- Satori dan komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta
- Wesli. 2008. *Metode dan teknik latihan Paduan Suara.* Banda Aceh: Yayasan PeNa
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi.* Jakarta: Bumi Aksara